

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian *explanatory* dipergunakan oleh riset ini. Menurut Sugiyono, jenis *explanatory research* adalah teknik penelitian yang menjelaskan letak variabel dan bagaimana variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel yang lain¹. Kajian ini menggunakan cara mengumpulkan data setelah data terkumpul lalu mengidentifikasi kasus dengan jelas, kemudian melakukan penyelidikan secara mendalam dengan metode pengumpulan data laporan tahunan (*annual report*) setiap Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau situs web resmi perusahaan.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan kuantitatif digunakan dalam kajian ini. Metodologi atau pendekatan kuantitatif menonjolkan pengujian hipotesis melalui penaksiran faktor penelitian dengan angka dan membedah informasi dengan menggunakan teknik faktual². Tujuan kajian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, terhadap variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan dewan komisaris sebagai variabel moderasi.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Kumba, mendefinisikan populasi sebagai jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga atau dianalisis³. Penulis dalam kajian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah yang masuk dalam Statistik Perbankan Syariah tahun 2018 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 16 Bank Umum Syariah.

Sampel dipandang mampu menggambarkan keadaan atau ciri-ciri populasi karena mewakili sebagian dari populasi yang sedang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

² Anna Yulianita Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

³ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017).

diamati atau dipelajari⁴. *Purposive sampling*, adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgmental sampling*) diperlukan dalam riset ini untuk mengambil sampel kajian dengan berbagai kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah terdaftar di OJK sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
2. Bank Umum Syariah terdaftar urut dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
3. Bank Umum Syariah periode 2018-2022 yang mendistribusikan laporan tahunan (*annual report*)
4. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank umum syariah dengan menggunakan mata uang rupiah.

Table 3.1 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah terdaftar di OJK sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	16
2.	Bank Umum Syariah yang tidak tercantum secara berurutan dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	(3)
3.	Bank Umum Syariah periode 2018-2022 yang tidak mendistribusikan laporan tahunan	(3)
4.	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan bentuk mata uang asing	(0)
Total sampel per periode		10
Tahun penelitian		5
Total sampel akhir = 10 x 5		50

Sepuluh Bank Umum Syariah memenuhi kriteria tersebut, sebagaimana ditentukan oleh sampel yang menggunakan kriteria tersebut. 50 data yang diperlukan oleh kajian berasal dari 10 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian selama lima tahun 2018–2022.

⁴ Kumba Digidowiseiso. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017).

Table 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT Mega Syariah
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT Syariah Bukopin
9.	PT Bank BCA Syariah
10.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah 2022)

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel *fundamental* dalam sebuah tinjauan. Definisi variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas)⁵. Variabel dependen dalam riset ini adalah paparan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Islamic Social Reporting (ISR) yaitu indeks yang menunjukkan kewajiban sosial korporasi syariah. Pelaporan sosial Islam, atau disingkat ISR, didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadits, yang mengatakan bahwa manusia adalah khalifah di Bumi dan bertugas menjaga semua ciptaan Allah dalam keadaan baik⁶. Untuk mengevaluasi indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini dengan memberikan skor pada indikator yang terkait dengan setiap tema pengungkapan ISR, juga dikenal sebagai metode analisis isi. Terdapat enam tema dalam tema pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang kemudian dibagi menjadi 48 indikator berdasarkan

⁵ Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 57.

⁶ Fachrurrozie et al., "The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure." *Banks and Bank Systems* 16, no. 3 (2021): 84–92, [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08).

penelitian Ross Haniffa⁷ dan Rohana Othman dkk⁸. Tema pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah berikut ini:

Table 3.3 Indikator Pengungkapan ISR

No.	POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN ISR
A.	Tema Pembiayaan dan Investasi
1.	Kegiatan yang mengandung unsur riba, seperti: beban bunga dan pendapatan bunga
2.	Kegiatan yang mengandung unsur ketidak jelasan (<i>gharar</i>)
3.	Zakat (jumlah dan penerima zakatnya)
4.	Kebijakan atas pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Pernyataan nilai tambah perusahaan
B.	Tema Produk dan Jasa
6.	Produk atau kegiatan yang ramah lingkungan
7.	Kehalalan suatu produk
8.	Keamanan dan kualitas produk
9.	Pelayanan pelanggan (keluhan konsumen)
C.	Tema Karyawan
10.	Jam atau waktu kerja
11.	Hari libur dan cuti
12.	Tunjangan pegawai
13.	Remunerasi pegawai
14.	Pendidikan dan pelatihan pegawai (peningkatan SDM)
15.	Kesempatan yang sama atau kesetaraan gender
16.	Keterlibatan pegawai dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
17.	Kesehatan dan keselamatan kerja pegawai
18.	Lingkungan atau suasana kerja
19.	Pegawai dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
20.	Pegawai boleh menjalankan ibadah dan puasa sebagaimana waktu ditentukan
21.	Tempat ibadah yang memadai

⁷ Haniffa, "Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective." *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002.

⁸ Othman, Thani, and Ghani, "Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia." *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.

D.	Tema Masyarakat
22.	Sumbangan, sedekah, atau donasi
23.	Sukarelawan atau sumbangan dari kalangan pegawai
24.	Pemberian beasiswa bagi pelajar berprestasi
25.	Pemberdayaan kerja lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)
26.	Pengembangan generasi muda
27.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu
28.	Kepedulian terhadap anak yatim piatu
29.	Kegiatan amal atau kegiatan sosial, seperti: bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll
30.	Mensponsori acara kesehatan masyarakat, projek rekreasi, olahraga, dan event budaya
E.	Tema Lingkungan
31.	Konservasi lingkungan hidup
32.	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global, seperti: minimalisasi polusi, pengolahan air limbah, pengolahan air bersih, dll
33.	Pendidikan terkait lingkungan hidup
34.	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan
35.	<i>System</i> manajemen lingkungan
F.	Tema Tatakelola Perusahaan
36.	Status kepatuhan terhadap Syariah
37.	Struktur kepemilikan saham
38.	Profil dewan direksi
39.	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak
40.	Pengungkapan adanya perkara hokum atau tidak
41.	Kebijakan anti korupsi

Sumber: Penelitian Cahya 2017⁹

Analisis laporan tahunan perusahaan digunakan untuk menghitung indeks ISR, yang memberikan skor untuk setiap item terkait tanggung jawab sosial. Setelah menghitung tingkat

⁹ Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan" (Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

Islamic Social Reporting (ISR), satu item akan mendapat skor "1" jika diungkapkan, dan item lainnya akan mendapat skor "0" jika tidak diungkapkan¹⁰. Setelah memberikan skor, hasil ditentukan dengan menggunakan rumus tingkat pengungkapan berikut:

$$Disclosur = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bisa berpengaruh terhadap variabel dependen, yang mungkin memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen¹¹. Berikut ini adalah variabel independen kajian ini:

a. Profitabilitas

Profitabilitas dipergunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasinya¹². Bank yang menguntungkan dapat mendanai kegiatan dan pengungkapan pelaporan sosial Islam (ISR). Semakin besar laba perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen mengungkapkan informasi terbuka untuk membujuk investor agar meningkatkan kompensasi manajemen¹³. Dalam kajian ini pengukuran profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*). Rumus untuk mengerjakan ROA adalah berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

¹⁰ Bayu Tri Cahya. "*Islamic Social Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*" (Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

¹¹ Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

¹² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

¹³ Devi, Tanno, and Misra, "The Effect of Corporate Governance Mechanism , Company Size , Financial Performance , and Environmental Performance On Islamic Social Reporting Disclosure." *Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2021): 339–49, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.337>.

b. Ukuran perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan bisa ditentukan dengan melihat total aset, total penjualan, dan jumlah karyawannya¹⁴. Ukuran perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berkembang, besarnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki dalam laporan keuangan tahunan¹⁵. Kegiatan bank yang berukuran besar lebih rumit, memiliki lebih banyak sumber daya, dan berdampak lebih besar pada masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap bank dengan menggunakan *proxy* total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \log N \text{ (Total aset akhir tahun)}$$

c. *Leverage*

Proporsi *leverage* atau solvabilitas adalah proporsi yang dipergunakan untuk menghitung sejauh mana sumber daya perusahaan yang didanai oleh kewajiban. Ukuran *leverage* digunakan untuk mengukur kesulitan kewajiban yang harus ditanggung oleh organisasi untuk memenuhi sumber daya¹⁶. *Leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan¹⁷. Artinya *leverage* adalah skala yang menggambarkan keadaan perusahaan ketika melunasi semua hutang kepada pihak lain. Pengukuran *Debt to Equity* (DER) adalah jenis rasio *leverage* yang dipergunakan dalam kajian ini. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

¹⁴ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*.

¹⁵ Adi and Wicaksono, "The Effect of Cost Accounting Information on Islamic Social Reporting Disclosure of Indonesia Sharia Listed Companies." *Journal of Islamic Economics Lariba* 7, no. 1 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss1.art4> c.

¹⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

¹⁷ Zoraya et al., "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating." *Managment Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17, no. 1 (2022): 21–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.17.1.21-39> ISSN

3. Variabel moderating

Variabel moderating sering disebut juga dengan variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang memiliki kekuatan untuk menambah atau mengurangi korelasi langsung antara pengaruh faktor dependen dan faktor independen¹⁸. Jumlah komisaris dalam dewan komisaris digunakan sebagai variabel moderasi.

Dewan komisaris adalah badan hukum perusahaan yang paling signifikan. Tugasnya termasuk menasihati dewan direksi dan melakukan pemantauan umum dan terperinci sejalan dengan kebijakan fundamental¹⁹. Jumlah komisaris dalam perusahaan dipergunakan dalam riset ini untuk menentukan ukuran dewan komisaris.

UDK: Jumlah dewan komisaris

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dibuat berdasarkan fitur variabel yang dapat diamati²⁰.

Table 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengungkapan ISR (Y)	semua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi tanggung jawab agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan mereka sebagai lembaga keuangan	ISR = Jumlah pengungkapan yang terpenuhi / jumlah pengungkapan maksimum	Rasio

¹⁸ Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

¹⁹ Undang-Undang, UU No. 21 Tentang Perbankan Syariah.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021). 74

	baik individu maupun Lembaga ²¹		
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan untuk menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya ²² .	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan bisa ditentukan dengan melihat total aset, total penjualan, dan jumlah karyawannya ²³ .	$Size = \text{LogN}$ (Total asset akhir tahun)	Rasio
Leverage (X3)	Rasio yang diperlukan untuk menghitung berapa banyak hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Rasio <i>leverage</i> digunakan untuk menilai jumlah utang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai asetnya ²⁴ .	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (Z)	jumlah dewan komisaris pada perusahaan, termasuk komisaris utama, komisaris	$UDK = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}{\text{total dewan komisaris}}$	Rasio

²¹ Bayu Tri Cahya, *ISLAMIC Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*.

²² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

²³ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*.

²⁴ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

	independen dan komisaris ²⁵		
--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian ini mencakup dua strategi pengumpulan data, yakni:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi pengumpulan data diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan tentang objek penelitian²⁶. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berbentuk laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah tahun 2018–2022, yang dapat dilihat pada *website* masing-masing Bank Umum Syariah dan *website* OJK (www.ojk.co.id).

2. Metode Kepustakaan

Pendekatan kepustakaan pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi dari buku elektronik, jurnal, artikel, literatur, dan studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data kajian ini disajikan sebagai data numerik atau kuantitatif. Oleh karenanya penulis menganalisis data dengan metode analisis statistik dengan dukungan oleh program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Metode analisis data penelitian ini menggunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data. Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik data seperti: *mean*, *median*, *modus*, *quartile*, *varians*, dan *standar deviasi*²⁷. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen, dan profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* sebagai variabel independen, serta variabel moderating dewan komisaris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam SPS

²⁵ Kustono, Yudistira, and Nanggala, “Corporate Social Responsibility Disclosure of Sharia Banks in Indonesia.”

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

²⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

2018–2022, yang dijelaskan menggunakan analisis statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Komponen penting dari analisis linier berganda adalah penggunaan pengujian asumsi klasik, yang menentukan apakah hasil dari persamaan regresi linier berganda dapat diandalkan bila diterapkan dan digunakan untuk meramalkan masalah sesuai dengan pedoman BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Pengujian asumsi klasik dimanfaatkan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten²⁸. Penerapan model regresi linier berganda harus diuji terhadap sejumlah asumsi tradisional agar memenuhi persyaratan yang ditentukan, yaitu sebagai berikut: Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi²⁹.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan sebelum mengolah data berdasarkan model penelitian. Uji normalitas berguna untuk mengidentifikasi sebaran data variabel penelitian. Biasanya, data yang berguna dan sesuai untuk penelitian adalah data yang berdistribusi normal³⁰.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak³¹. Uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik *one simple Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikan 5% digunakan dalam kajian ini, data penelitian dinyatakan normal jika memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05³².

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan langsung ideal atau praktis ideal antara beberapa faktor bebas dalam model relaps. Model yang baik tidak

²⁸ Ce Gunawan.

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 174

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk PARAMEDIS* (Yogyakarta: Gava Media, 2012).

³¹ kumba, Digdownwiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017), 106

³² Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014).

adaanya masalah multikolinieritas³³. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dipergunakan oleh penulis penelitian ini. Multikolinieritas tidak terdapat dalam model regresi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Namun, model regresi menunjukkan multikolinieritas jika $VIF > 10,00$ dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1³⁴.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan guna melihat apakah varian dalam model regresi identik atau tidak. Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilaksanakan untuk melihat apakah variasi residual antar pengamatan berbeda satu sama lain. Homoskedastisitas mengacu pada pengamatan yang memiliki variasi residual yang sama dengan pengamatan lainnya, dan heteroskedastisitas mengacu pada pengamatan yang memiliki temuan berbeda. Model regresi yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah model regresi yang layak digunakan³⁵.

Uji Glejser, instrumen statistik, diperlukan oleh riset ini untuk menguji heteroskedastisitas penulis. Data kajian tidak heteroskedastis jika uji Glejser menghasilkan hasil yang signifikan di atas 0,05³⁶.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya), diperlukan uji autokorelasi dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi.

Model regresi yang layak digunakan adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilaksanakan dengan menguji model tersebut beberapa kali.

³³ Duwi Priyanto, *Spss Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, Edisi 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2009), 59

³⁴ kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017), 108-109

³⁵ Duwi Priyanto, *Spss Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, Edisi 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2009), 60

³⁶ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017), 108

Penelitian ini menggunakan pengujian Run Test, jika nilai *Asymp Sig.* > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi atau diterima³⁷.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan analisis untuk menemukan pengaruh atau hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen³⁸. Model regresi yang dikenal sebagai "regresi linier berganda" memiliki banyak variabel independen dan satu variabel dependen³⁹. Hal ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 dalam riset ini, tujuannya untuk menguji bagaimana *Islamic Social Reporting (ISR)*, variabel dependen, dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran bisnis, dan *leverage*. Model regresi linier berganda yang digunakan terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Islamic Social Reporting (ISR)*

a : Nilai Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Nilai Koefiensi Regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Size*

X_3 : *Leverage*

e : *error*

4. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi sebagai variabel moderating. Oleh karena itu, riset ini memakai uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji dampak variabel moderator pada hubungan antara variabel independen dan dependen. berguna untuk menentukan bagaimana variabel dependen dan independen berinteraksi yang diperkuat atau diperlemah menggunakan variabel moderating. *Moderated Regression Analysis (MRA)* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 4, 5, dan 6. *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah aplikasi konsep linier berganda dengan menggunakan rumus berikut:

³⁷ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020).

³⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*.

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk PARAMEDIS*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Keterangan:

- Y : *Islamic Social Reporting (ISR)*
 a : Nilai Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$: Nilai Koefisiensi Regresi
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : *Size*
 X_3 : *Leverage*
 Z : Dewan Komisaris
 e : *error*

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Rancangan uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui *hubungan* kedua variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dalam riset ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran *Adjusted R Square* (R^2), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F berusaha untuk menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen/terikat secara bersama-sama (simultan). Pedoman berikut berlaku untuk pengambilan keputusan:

- 1) Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.
- 2) Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$.
- 3) Jika $\text{Prob. (F-statistik)} > 0,05$, maka variabel independen tidak secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 4) Jika $\text{Prob. (F-statistik)} < 0,05$, maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji statistik t (Uji Partial)

Uji t-statistik berusaha untuk memastikan secara parsial bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel

independen. Kondisi berikut harus dipenuhi untuk melakukan uji t:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 3) Jika Prob. (F-statistik) $>$ 0,05, maka variabel independen tidak secara parsial mempengaruhi variabel dependen
- 4) Jika Prob. (F-statistik) $<$ 0,05, maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen⁴⁰.



⁴⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*.